

## Efektivitas penggunaan metode audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di TK ADZRA Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2025/2026

Yeni Purnama Rahayu<sup>1</sup>,Juhainah<sup>2</sup>, Ami Latifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yenirahayu422@gmail.com

1

---

### Keywords:

Audio-visual method, listening skills, memory development, early childhood, learning effectiveness.

### Kata kunci:

Audio visual, pendengaran anak, daya ingat, anak usia dini, efektivitas pembelajaran.

### Abstract

*This study aims to analyze the effectiveness of using audio-visual methods to train listening skills and memory abilities among early childhood learners at TK Adzra, Bengkalis Regency, in the 2025/2026 academic year. The audio-visual method was selected because it provides simultaneous auditory and visual stimuli, which enhances children's focus, concentration, and ability to understand and retain information. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the audio-visual method is highly effective in improving children's listening skills, as shown by their increased accuracy in responding to instructions, recognizing sounds, and participating in simple conversations. Moreover, children's memory abilities improved significantly, demonstrated by their ability to recall stories, vocabulary, songs, and sequences of activities after receiving audio-visual stimulation. The method also created an enjoyable learning atmosphere, motivating children to actively engage in the learning process. Therefore, the audio-visual method is considered an effective instructional strategy for enhancing listening skills and memory in early childhood education.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di TK Adzra Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2025/2026. Metode audio visual dipilih karena memberikan rangsangan suara dan gambar secara simultan sehingga mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, serta kemampuan anak dalam memahami dan mengingat informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode audio visual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar anak, terlihat dari meningkatnya ketepatan mereka dalam merespons instruksi, mengenali bunyi, serta mengikuti percakapan sederhana. Selain itu, daya ingat anak juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mereka mengingat kembali cerita, kata-kata, lagu, dan urutan kegiatan setelah diberikan stimulasi audio visual. Media ini juga menciptakan

---

suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi. Dengan demikian, metode audio visual dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pendengaran dan daya ingat anak usia dini.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan paling fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun fisik-motorik. Pada fase usia dini, anak berada dalam masa keemasan (golden age), yakni periode ketika seluruh potensi dasar berkembang sangat cepat dan peka terhadap rangsangan yang diberikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan stimulus yang tepat, menarik, dan berkesinambungan. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan pendengaran dan daya ingat, karena kedua aspek ini menjadi pondasi bagi kemampuan berbahasa, membaca, memahami instruksi, serta perkembangan berpikir anak di masa selanjutnya. Kemampuan mendengar dan mengingat tidak hanya berkembang secara alami, tetapi perlu dilatih melalui aktivitas bermain yang edukatif dan menyenangkan. Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran semakin berkembang pesat, termasuk metode audio visual yang dianggap mampu memberikan pengalaman belajar lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami anak. Metode audio visual adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan suara (audio) dan gambar bergerak (visual), sehingga mampu menghadirkan rangsangan multisensori. Rangsangan yang diterima melalui indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dapat meningkatkan fokus, memperkuat daya ingat, dan membantu anak memahami informasi dengan lebih cepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini sangat responsif terhadap stimulus visual dan auditif yang menarik, sehingga penggunaan media audio visual dinilai sangat efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran (Firdaus et al. 2018).

TK Adzra Kabupaten Bengkalis sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan penggunaan media modern yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada instruksi guru, lambat dalam merespons bunyi, serta kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya media yang dapat merangsang pendengaran dan daya ingat anak, serta minimnya variasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman multisensori. Untuk menjawab tantangan tersebut, guru di TK Adzra mulai memanfaatkan metode

audio visual sebagai media pendukung pembelajaran terutama pada kegiatan pengembangan bahasa, kognitif, dan keterampilan sosial anak. Metode audio visual dipilih karena memiliki kelebihan dalam membantu anak memahami konsep melalui kombinasi suara, gambar, dan gerakan. Video edukasi, lagu anak, animasi interaktif, dan cerita bergambar digital merupakan contoh media audio visual yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Media-media tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kaya, menarik, dan menstimulasi rasa ingin tahu anak. Ketika anak melihat dan mendengar secara bersamaan, proses penyimpanan informasi di otak menjadi lebih kuat karena melibatkan lebih banyak jalur kognitif. Dengan demikian, metode audio visual dipandang relevan untuk melatih pendengaran dan daya ingat anak, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan mempertahankan perhatian dalam waktu lama (Asiqin et al. 2021).

Selain itu, pembelajaran berbasis audio visual juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara mandiri dan aktif. Anak dapat mengulang materi, menirukan suara, mengenali berbagai bunyi, serta mengingat rangkaian gambar yang ditampilkan. Guru pun lebih mudah memberikan variasi pembelajaran yang menarik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Misalnya, dalam melatih pendengaran, guru dapat menayangkan video yang berisi berbagai jenis bunyi, seperti suara hewan, suara alam, atau bunyi alat musik. Sementara dalam melatih daya ingat, guru dapat menampilkan cerita singkat dalam bentuk video, kemudian meminta anak untuk mengulang kembali tokoh, alur, dan detail cerita tersebut. Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkuat daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, tetapi juga mengembangkan kemampuan bahasa serta keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat. Dalam konteks TK Adzra Kabupaten Bengkalis, penerapan metode audio visual mengalami perkembangan yang cukup baik, namun efektivitasnya belum dikaji secara mendalam. Guru telah berupaya menggunakan media audio visual dalam beberapa kegiatan pembelajaran, tetapi belum ada penelitian sistematis yang mengevaluasi sejauh mana metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penggunaan metode audio visual, terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang sedang berkembang dan ingin meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Naelasari 2021).

Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis bagi guru, pengelola lembaga, dan orang tua. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bagi lembaga, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran serta mengembangkan program pendidikan berbasis teknologi. Sementara bagi orang

tua, informasi dari penelitian ini dapat membantu mereka memberikan stimulasi tambahan di rumah melalui media audio visual yang sesuai dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual dalam Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini di TK Adzra Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2025/2026” sangat penting dilakukan untuk memberikan kontribusi ilmiah dan praktis. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab apakah penggunaan metode audio visual benar-benar berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan mendengarkan dan mengingat anak usia dini, serta bagaimana metode tersebut dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian akan menjadi dasar yang kuat bagi guru dan lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan pembelajaran di era digital (Mashuda and Lilawati 2020).

### **KERANGKA TEORITIK**

Kerangka teoritik mengenai efektivitas penggunaan metode audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di TK Adzra Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2025/2026 bertolak dari pemahaman bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada fase perkembangan sensorimotor dan praoperasional, di mana proses belajar mereka sangat bergantung pada stimulasi pancaindra, khususnya pendengaran dan penglihatan. Pada usia emas (golden age), otak anak berada pada kondisi sangat plastis sehingga rangsangan audio visual akan lebih mudah ditangkap, diproses, dan disimpan dalam memori jangka panjang. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret, sementara teori behavioristik menyatakan bahwa stimulus yang menarik dan berulang dapat memperkuat respons anak. Dari sudut pandang ini, media audio visual berfungsi sebagai stimulus yang kaya dan kompleks, melibatkan lebih dari satu indera sekaligus, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama pada aspek pendengaran dan daya ingat (Ismail Anas 2023).

Metode audio visual sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan, materi, dan pengalaman baru kepada anak. Penggunaan metode ini sangat relevan dalam pendidikan anak usia dini karena anak lebih mudah fokus pada rangsangan yang bersifat dinamis dan berwarna. Secara teori, media audio visual meningkatkan perhatian (attention), membantu pemahaman (comprehension), mempercepat retensi informasi (retention), dan menstimulasi imajinasi anak. Ketika anak mendengar suara sekaligus melihat visual yang sesuai, otak akan membangun asosiasi antara kedua rangsangan tersebut, sehingga kemampuan pendengaran dan daya ingat mereka berkembang lebih optimal. Proses dual coding menurut Paivio menegaskan bahwa

pengolahan informasi melalui dua sistem yaitu verbal dan nonverbal secara bersamaan akan memperkuat jejak memori anak. Dengan demikian, penggunaan media audio visual bukan hanya menjadi pengayaan pembelajaran, tetapi juga sarana strategis dalam menstimulasi kecakapan kognitif dasar (Sutisna, Elkarimah, and Asma 2020).

Kemampuan pendengaran anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan peka terhadap bunyi, melainkan juga kemampuan diskriminasi auditif, yaitu membedakan suara, memahami instruksi, dan merespons secara tepat. Stimulasi auditif melalui metode audio visual, seperti cerita bersuara, lagu edukatif, video pembelajaran, dan rekaman narasi, membantu anak mengembangkan kecakapan tersebut secara sistematis (Rohayati et al. 2023). Ketika audio disertai visual pendukung, anak lebih mudah menangkap makna dan membangun pemahaman yang utuh. Selain itu, metode ini juga membantu anak melatih ketelitian, kecepatan merespons, dan menyimak secara fokus. Aspek-aspek ini sangat penting dalam kesiapan anak memasuki tahap pendidikan berikutnya. Daya ingat pada anak usia dini mencakup memori jangka pendek, memori kerja, dan memori jangka panjang. Anak belajar mengingat melalui pengulangan, asosiasi, pengalaman bermakna, dan keterlibatan emosi. Media audio visual memiliki kekuatan untuk memicu keempat unsur tersebut, sebab gambar bergerak dan suara cenderung memikat perhatian anak serta mudah membangkitkan rasa ingin tahu. Ketika anak menyaksikan tayangan yang menarik, mereka secara tidak sadar melakukan proses internalisasi informasi. Misalnya, lagu dengan gerakan sederhana dapat membantu anak mengingat kosakata baru, sementara video cerita membantu anak memahami alur, tokoh, dan pesan moral. Dengan demikian, aspek memori mereka berkembang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya melibatkan satu indera saja. Hal ini sejalan dengan konsep multisensory learning yang menegaskan bahwa keterlibatan lebih dari satu indera meningkatkan kemampuan penyimpanan informasi (Ridwan and Ladamay 2020).

Efektivitas penggunaan metode audio visual dalam konteks pendidikan usia dini tidak hanya bergantung pada media itu sendiri, tetapi juga pada strategi guru dalam merancang pengalaman belajar yang menarik, terarah, dan sesuai perkembangan anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa anak tidak hanya menonton atau mendengar pasif, tetapi berinteraksi, meniru, menanggapi, dan mengulangi materi secara aktif. Metode audio visual yang diterapkan dengan tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta membuka ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan kognitifnya (Aisa et al. 2025). Dalam konteks penelitian di TK Adzra Kabupaten Bengkalis, efektivitas metode ini dapat dilihat dari sejauh mana pendengaran anak menjadi lebih peka, respons mereka lebih cepat, dan daya ingat mereka menunjukkan peningkatan setelah menerima stimulasi audio visual secara rutin dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas penggunaan metode audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di TK Adzra Kabupaten Bengkalis. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses pembelajaran secara alami, melihat interaksi anak dengan media audio visual, serta menilai respons dan perkembangan kemampuan verbal dan kognitif anak. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak-anak usia 4–5 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti hadir dalam kegiatan belajar untuk mengamati bagaimana anak merespons rangsangan audio visual, bagaimana guru memfasilitasi penggunaan media, serta sejauh mana anak mampu menangkap informasi dan mengingat materi yang disajikan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan metode audio visual, strategi yang diterapkan, serta dampak yang terlihat pada kemampuan pendengaran dan daya ingat anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman video, dan catatan perkembangan anak digunakan untuk memperkuat validitas data dan memberikan bukti konkret mengenai proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, bertugas merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi membantu memastikan proses pengumpulan data berjalan sistematis dan terstruktur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan secara naratif agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menentukan sejauh mana metode audio visual efektif dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang akurat, kredibel, dan objektif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode audio visual dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini di TK Adzra Kabupaten Bengkalis (Afiyah and Alucyana 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode audio visual di TK Adzra Kabupaten Bengkalis memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi ketika media audio visual diperkenalkan. Media ini berupa video edukatif, animasi, lagu anak, dan gambar bergerak yang disajikan secara menarik. Anak-anak terlihat fokus mengikuti suara dan gambar yang ditampilkan, menunjukkan bahwa metode ini mampu menarik perhatian mereka lebih lama dibandingkan metode konvensional yang hanya menggunakan ceramah atau gambar statis. Hal ini menegaskan bahwa rangsangan multisensori melalui kombinasi audio dan visual dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Mustika Anggraini et al 2025).

Dalam aspek pendengaran, metode audio visual terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mendengarkan dan merespons instruksi. Data observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengenali berbagai bunyi dan suara, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari media yang disajikan. Misalnya, ketika guru menayangkan video yang berisi suara hewan atau alat musik, anak-anak dapat menirukan suara dengan tepat, menunjukkan tingkat ketelitian pendengaran mereka meningkat. Beberapa anak yang awalnya sulit fokus menjadi lebih responsif dan mampu mengikuti instruksi secara berurutan. Selain itu, anak juga mampu membedakan bunyi-bunyi yang berbeda, seperti suara keras dan lembut, cepat dan lambat, yang menjadi indikasi bahwa pendengaran mereka tidak hanya terlatih secara pasif tetapi juga berkembang secara kritis dan analitis (Oktavia 2021). Dalam hal daya ingat, penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan anak untuk mengingat kata, kalimat, urutan cerita, serta lagu yang diperkenalkan melalui media audio visual. Aktivitas pengulangan yang dilakukan melalui video, lagu, atau animasi membantu anak menyimpan informasi dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, anak dapat mengingat urutan cerita yang terdiri dari beberapa tokoh dan peristiwa setelah menontonnya beberapa kali. Selain itu, ketika diminta menceritakan kembali cerita yang telah dipelajari, anak mampu menyusun kalimat dengan runtut dan menambahkan beberapa detail sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat mereka tidak hanya berkembang secara mekanis tetapi juga melalui proses kreatif dalam menyusun ulang informasi yang diperoleh. Selain peningkatan kemampuan pendengaran dan daya ingat, penggunaan metode audio visual juga memengaruhi motivasi belajar anak. Anak-anak terlihat lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk menjawab pertanyaan, menirukan suara, atau menyebutkan kembali materi yang disampaikan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena media audio visual memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar

*Volume 2, Nomor 4 2026*

anak usia dini, di mana suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan konsentrasi anak. Anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan berani berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya (Pendidikan et al. 2023).

Respons guru terhadap penggunaan metode audio visual juga positif. Guru menyampaikan bahwa media ini mempermudah mereka dalam menyampaikan materi, menarik perhatian anak, dan memberikan variasi pembelajaran. Dengan adanya media audio visual, guru mampu mengurangi kejenuhan anak serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Guru juga memanfaatkan media ini untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan anak, sehingga setiap anak dapat belajar dengan tempo yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, dokumentasi berupa rekaman video dan foto menunjukkan bahwa anak-anak secara konsisten menunjukkan kemampuan mengenali dan mengingat bunyi, kata, serta urutan cerita yang diberikan. Catatan perkembangan anak juga mengindikasikan bahwa stimulasi audio visual berdampak pada keterampilan bahasa, memori, dan kemampuan konsentrasi mereka. Anak-anak yang awalnya kesulitan mengingat urutan kegiatan menjadi mampu mengikuti aktivitas dengan baik dan mengulang kembali materi yang disajikan dengan akurat. Hal ini membuktikan bahwa metode audio visual mampu menjadi alat yang efektif untuk melatih kedua aspek tersebut secara bersamaan (Muhammad, Arifin, and Nurhalim 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode audio visual efektif dalam meningkatkan pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Media ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menstimulasi berbagai kemampuan kognitif anak secara bersamaan. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengolah, mengingat, dan mengekspresikan kembali materi yang diperoleh. Efektivitas metode audio visual terlihat dari meningkatnya fokus, respons terhadap bunyi, kemampuan mengingat cerita, lagu, dan urutan kegiatan, serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan metode ini. Dengan demikian, penggunaan metode audio visual layak diterapkan secara berkelanjutan di TK Adzra Kabupaten Bengkalis dan menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini (Siswanta 2012).

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini di TK Adzra Kabupaten Bengkalis. Pembahasan ini mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori perkembangan anak, terutama teori kognitif dan linguistik. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar

melalui pengalaman konkret dan simbolik. Metode audio visual yang memadukan rangsangan suara dan gambar memberikan pengalaman konkret sekaligus simbolik, sehingga anak mampu memahami informasi dengan lebih mudah dan menyimpannya dalam memori. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali bunyi, merespons instruksi, serta mengingat cerita dan urutan kegiatan. Penggunaan audio visual juga mendukung teori Vygotsky tentang perkembangan melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan. Media audio visual berperan sebagai mediator yang membantu anak memahami konsep yang disampaikan guru. Misalnya, melalui video edukatif atau animasi interaktif, anak mendapatkan stimulus auditif dan visual secara bersamaan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Anak merasa terlibat aktif dalam kegiatan karena mereka dapat melihat, mendengar, dan menirukan informasi secara langsung. Respons anak yang semakin tepat dan cepat terhadap bunyi serta instruksi guru menunjukkan bahwa metode ini efektif melatih kemampuan pendengaran dan meningkatkan kesadaran anak terhadap rangsangan auditif (Wakhid, Fahmi, and Rahma dayanti 2024).

Dari segi daya ingat, metode audio visual terbukti membantu anak mengingat materi dengan lebih baik. Aktivitas pengulangan yang dilakukan melalui video atau lagu anak memperkuat memori jangka pendek dan jangka panjang. Temuan observasi menunjukkan bahwa anak mampu mengingat kembali tokoh, alur cerita, dan kata-kata yang diperkenalkan melalui media audio visual. Hal ini mendukung teori informasi dan kognisi yang menyatakan bahwa memori anak berkembang lebih baik ketika informasi disajikan melalui berbagai saluran sensorik. Dengan kata lain, kombinasi audio dan visual meningkatkan proses penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Selain peningkatan pendengaran dan daya ingat, penggunaan metode audio visual juga berpengaruh pada motivasi dan keterlibatan anak. Anak-anak terlihat lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan minat yang tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena media ini menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan teori Gardner tentang kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan musikal dan linguistik, di mana stimulasi audio dapat meningkatkan kemampuan bahasa, konsentrasi, dan kreativitas anak. Anak-anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif berbicara, menirukan suara, serta mengulang kembali informasi yang diterima, menunjukkan bahwa metode audio visual dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus daya ingat (Utami 2019).

Guru juga melaporkan bahwa penggunaan metode audio visual mempermudah mereka dalam menyampaikan materi dan memberikan variasi pembelajaran. Dengan media ini, guru mampu mengatasi kebosanan anak, meningkatkan fokus, serta menyesuaikan materi sesuai kemampuan anak. Hal ini menunjukkan bahwa media

audio visual tidak hanya bermanfaat bagi anak tetapi juga membantu guru dalam proses pengajaran, sehingga tercipta interaksi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik. Penggunaan media berbasis audio visual memungkinkan anak belajar secara mandiri maupun kolaboratif, yang pada gilirannya mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa metode audio visual efektif dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Media ini memberikan rangsangan multisensori yang meningkatkan keterlibatan anak, memperkuat memori, dan meningkatkan kemampuan bahasa serta konsentrasi. Dengan demikian, metode audio visual tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Efektivitas metode ini membuktikan bahwa kombinasi rangsangan audio dan visual merupakan pendekatan yang tepat untuk merangsang perkembangan kognitif dan linguistik anak secara bersamaan (Aprilia and Rohita 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di TK Adzra Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kemampuan anak dalam aspek kognitif dan linguistik. Penggunaan media audio visual yang memadukan rangsangan suara dan gambar terbukti mampu meningkatkan perhatian, fokus, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih antusias dan aktif merespons setiap instruksi yang diberikan, baik melalui pertanyaan, menirukan suara, maupun mengulang informasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode audio visual mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

Secara khusus, kemampuan pendengaran anak meningkat signifikan melalui stimulasi audio yang diberikan. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap berbagai bunyi, mampu membedakan suara, dan merespons instruksi dengan lebih tepat dan cepat. Selain itu, stimulasi visual yang disajikan bersamaan dengan audio membantu anak memahami konsep dan situasi secara lebih konkret, sehingga informasi yang diterima lebih mudah diingat dan dipahami. Perpaduan rangsangan audio dan visual tersebut juga memperkuat memori anak, sehingga daya ingat mereka meningkat. Anak mampu mengingat kembali cerita, urutan kegiatan, lagu, dan kata-kata yang dipelajari, baik dalam konteks pembelajaran kelompok maupun secara individual. Hal ini membuktikan bahwa metode audio visual efektif tidak hanya untuk stimulasi pendengaran, tetapi juga untuk melatih kemampuan memori jangka pendek dan jangka panjang anak. Selain aspek kognitif, penggunaan metode audio visual juga berdampak

pada motivasi belajar dan keterlibatan sosial anak. Anak menjadi lebih berani mengekspresikan diri, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan bekerja sama dengan teman sebaya selama kegiatan pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan kreatif, sehingga anak merasa termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Media audio visual tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong anak untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide, serta mengulang informasi yang diperoleh dalam bentuk komunikasi verbal. Dengan demikian, metode ini secara tidak langsung juga melatih kemampuan bahasa, keterampilan komunikasi, dan interaksi sosial anak, yang semuanya menjadi dasar penting bagi perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan.

Dari perspektif guru, metode audio visual mempermudah penyampaian materi, memberikan variasi aktivitas pembelajaran, dan memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan anak. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk memperkuat pembelajaran konvensional, menciptakan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta meminimalkan kebosanan dan ketidakkonsentrasian anak. Hal ini menunjukkan bahwa metode audio visual tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga mendukung kualitas pengajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien. Penggunaan media berbasis audio visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses juga menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Media ini dapat diaplikasikan secara berkelanjutan, murah, dan fleksibel sesuai kebutuhan kelas, sehingga menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Dengan demikian, metode audio visual layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran anak usia dini, terutama dalam melatih pendengaran, daya ingat, kemampuan bahasa, serta keterampilan sosial dan emosional anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode audio visual efektif, relevan, dan bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Metode ini berhasil meningkatkan kemampuan pendengaran, memperkuat daya ingat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong motivasi dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode audio visual di TK Adzra Kabupaten Bengkalis dapat dijadikan model bagi lembaga PAUD lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media interaktif dan inovatif. Metode ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan berbasis teknologi dapat secara efektif menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan, terutama kemampuan pendengaran dan daya ingat, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan anak usia dini.

**REFERENSI**

- Afiyah, and Alucyana. 2021. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):106-14.
- Aisa, Andi, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):715-28.
- Aprilia, Adinda Rizki, and Rohita Rohita. 2021. "Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4(2):48. doi: 10.36722/jaudhi.v4i2.829.
- Asiqin, Ahmad Riza Nabil, Nabil Asiqin, Azhar Haq<sup>2</sup>, and Dwi Fitri Wiyono. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(4):255-63.
- Firdaus, Anhar, Ali Maulida, M. Sarbini, Alumni Prodi Pai, Stai Al, Hidayah Bogor, Dosen Tidak, Tetap Prodi, Pai Stai, Al Hidayah Bogor, Dosen Tetap, Prodi Pai, and Stai Al Hidayah. 2018. "Peran Guru Pendidik Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (c):178-91.
- Ismail Anas. 2023. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4(3):166-80. doi: 10.58401/salimiya.v4i3.1286.
- Mashuda, Arif, and Emi Lilawati. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019." *Journal of Education and Management Studies* 3(4):1-8.
- Muhammad, Devy Habibi, Mohammad Arifin, and Nurhalim. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2(1):44-54.
- Mustika Anggraini et al. 2025. "Systematik Literatur Review : Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik." *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):29.
- Naelasari, Ahsanatul Khulailiyah dan Desy. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(2):118.
- Oktavia, Anita. 2021. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." [Http://journal.an-nur.ac.id/](http://journal.an-nur.ac.id/) 7:23.
- Pendidikan, Jurnal, Bahasa Sastra, Meningkatkan Akhlak, and Mulia Siswa. 2023. "Jurnal Wistara." *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa*. 4:130-32.
- Ridwan, Wasis, and Ode Moh Man Arfa Ladamay. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik." *Tamaddun* 21(1):067. doi:

- 10.30587/tamaddun.v21i1.1378.
- Rohayati, Ani, Andi Warisno, Nur Hidayah, and Etika Pujianti. 2023. "UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH." *UNISAN JURNAL* 2(4):762-71.
- Siswanta, Jaka. 2012. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Umum Tingkat Sma/ Smk Kabupaten Magelang." *Inferensi* 6(2):349. doi: 10.18326/infl3.v6i2.349-370.
- Sutisna, Usman, Mia Fitriah Elkarimah, and Fery Rahmawan Asma. 2020. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2):9-14. doi: 10.29408/ab.v1i2.2629.
- Utami, Dina. 2019. "Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13(1):1-10. doi: 10.32832/jpls.v13i1.2774.
- Wakhid, Lutfi, Nurkafidz Nizam Fahmi Fahmi, and Suci Rahma dayanti. 2024. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Mengajar Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 6(1):119-35. doi: 10.30739/jmpid.v6i1.3021.